

## TAJUK RENCANA

### Desentralisasi Sampah

**SAMPAH** sampai saat ini masih menjadi masalah besar bagi kota-kota besar di Indonesia. Persoalan terkait sampah, dari tempat pembuangan sampai pengelolaan sampah, juga menjadi tantangan serius bagi sejumlah pemerintah daerah. Beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) beberapa waktu terakhir ini juga memberikan perhatian khusus dalam penanganan sampah, dengan menyiapkan anggaran cukup besar.

Namun kenyataan menunjukkan, masalah sampah di berbagai daerah masih menjadi tantangan untuk menanganinya. Kabupaten Banyumas Jawa Tengah yang dinilai telah berhasil dalam pengelolaan sampah, akhir-akhir ini juga sering dijadikan percontohan sekaligus narasumber penanganan sampah. Termasuk di antaranya di DIY.

Khusus di DIY, TPA Regional Piyungan beberapa waktu lalu sempat dibuka untuk mengatasi kondisi darurat sampah yang terjadi di kabupaten/kota di DIY. Namun mulai 1 Agustus 2024 ada larangan pembuangan sampah di TPA Regional Piyungan. Konsekuensinya, kabupaten/kota di DIY diminta bisa mengolah sampah secara mandiri.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo mengatakan, selama ini Pemda DIY terus mendorong desentralisasi pengelolaan sampah di tingkat kabupaten/kota. Mulai 1 Agustus 2024 sudah tidak ada lagi pembuangan sampah ke TPA Regional Piyungan, yang semula dibuka karena ada kondisi darurat sampah.

Menurut Kusno Wibowo, meski TPA Regional Piyungan sudah ditutup, beberapa daerah masih minta tambahan kuota untuk membuang sampah di Pi-

yungan. Karena itu, Pemda DIY akan mengevaluasi kondisi di lapangan dan melakukan evaluasi kondisi TPA Piyungan. Pemda DIY juga akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan sampah di seluruh kabupaten/kota, untuk mencari solusi jangka panjang agar masalah sampah tidak terulang kembali.

Kepala DLHK DIY mengakui, pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di berbagai daerah merupakan langkah positif dalam upaya mengelola sampah secara mandiri. Meskipun telah membangun TPST, beberapa daerah juga masih menghadapi tantangan, terkait kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga.

Dengan kata lain, saat ini masih diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Di sisi lain, juga mulai terlihat adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Hal itu antara lain ditandai dengan semakin banyak rumah tangga yang mengelola sampah secara mandiri dan lembaga atau komunitas peduli lingkungan.

Mencermati permasalahan sampah di berbagai daerah, kesadaran masyarakat menjadi faktor penting dalam pengelolaan sampah. Seberapa banyak dan seberapa besarnya TPST, akan sia-sia jika tidak didukung oleh masyarakatnya.

Untuk mendukung desentralisasi sampah di DIY, tentunya upaya-upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten/kota di DIY akan menjadi penentu keberhasilan penanganan sampah. Dukungan positif dari seluruh lapisan masyarakat tentunya akan sangat mendukung kebijakan desentralisasi sampah di DIY. Tentunya juga sangat diperlukan peran aktif komunitas atau organisasi-organisasi yang peduli lingkungan. □-d

## 'The Jongos' dan Demokrasi yang Gembos

Indra Tranggono

**DEMOKRASI** menjadi jalan bagi bangsa kita menuju masyarakat yang memiliki kedaulatan diri (kebebasan konstruktif/kreativitas), kesetaraan, keadilan dan kesejahteraan. Melalui politik, demokrasi bekerja mewujudkan nilai-nilai ideal tersebut. Di sini, politik dipahami sebagai wahana kultural untuk membangun kebaikan dan kebenaran kolektif serta peradaban bangsa.

Selama ini ukuran keberhasilan menjalankan demokrasi sering hanya diukur dari praktik kritik masyarakat terhadap aktor negara. Misalnya, Presiden Jokowi menilai sekarang ini demokrasi berjalan baik. Bukti orang bebas mengkritik presiden.

Ukuran penerapan demokrasi secara sehat tidak sesederhana itu. Demokrasi bisa disebut sehat jika penyelenggara negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif) mampu mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam konstitusi, antara lain praktik politik yang berkeadilan dan berkeadaban. Sehingga hal itu memungkinkan publik mendapatkan hak-haknya secara fundamental, yang semuanya bermuara pada kecerdasan, kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Demokrasi yang berjalan saat ini adalah demokrasi prosedural, bukan demokrasi substansial. Ia lebih menyerupai ritus politik daripada penerapan nilai-nilai ideal demokrasi. Ini terjadi karena demokrasi berada di tangan kelompok elite politik, ekonomi, budaya dan militer atau kaum oligarki. Demokrasi dipakai hanya untuk melayani kepentingan oligarki.

Tidak berlebihan jika kaum cendekawan menyebut demokrasi kita kini sedang gembos atau digembosi. Oleh oligarki, demokrasi dijauhkan dari nilai-nilai ideal yang berakar pada kepentingan rakyat.

\*\*\*

Dalam situasi buram ini, pentingnya muncul kesenian (teater) yang memiliki kepedulian dan komitmen terhadap penguatan nilai-nilai demokrasi. Teater yang dimaksud

adalah teater yang kontekstual dan terlibat dengan persoalan-persoalan sosial, politik dan budaya.

Kehadiran teater kontekstual/terlibat menjadi penting karena upaya membangun kesadaran publik atas demokrasi tak cukup hanya melalui saluran-saluran yang sudah ada, misalnya parpol, ormas, pers, LSM dan lainnya, melainkan juga lewat kesenian.



KR-JOKO SANTOSO

Kesenian memiliki potensi artistik dan estetis, di dalam mengolah ide-ide sosial menjadi realitas keindahan yang menubuh, sehingga gampang dikenali, dipahami, dihayati dan dinikmati publik. Begitu pula teater modern.

Dalam konteks itu, komunitas seniman, budayawan dan aktivis demokrasi yang bergabung di Dapoer Seni Djogja berinisiasi menggelar pementasan teater bertajuk 'The Jongos', di auditorium ISI Yogyakarta (10/8) pukul 19.30 WIB. Kebetulan saya yang menulis lakon itu. Bertindak selaku sutradara Isti Nugroho (aktivis demokrasi), penata musik Toto Rahrjo/Azied Dewa, tata artistik Vincensius Dwimawan, penata cahaya Wardono (eks Bengkel Teater Rendra), penata rias Gita Gilang dan kontribusi

tor ide Simon Hate. Para aktor yang mendukung drama ini : Joko Kamto, Novi Budiarto dan Eko Winardi. Joko dan Novi pernah gabung dengan Teater Dinasti, Gandrik, Komunitas Pak Kanjeng, Gamelan Kiai Kanjeng (pimpinan Emha Ainun Nadjib) dan Perdikan. Eko pernah bergabung di Sanggarbambu, Teater Dinasti, Perdikan dan lainnya.

'The Jongos' mencoba mengkritisi dominasi dan hegemoni kaum oligarki dalam pelanggaran kekuasaan. Melalui praktik manipulasi hukum/konstitusi dan berbagai rekayasa politik lainnya, mereka mampu merebut tampuk kepemimpinan nasional. Keberhasilan yang jauh dari etika dan moral itu tentu melukai peradaban bangsa. Termasuk demokrasi.

Persoalan ini menjadi bahaya jika jadi preseden buruk yang dianggap benar oleh publik. Bahwa siapapun boleh menempuh segala cara demi meraih kekuasaan. Warisan buruk ini harus mendapatkan *counter culture*. Salah satunya dari dunia kesenian: teater. Setidaknya teater mampu memberikan interupsi kultural atas penyimpangan etika dan moral itu, sekaligus memberi *warning* tentang bahaya politik yang menghalalkan segala cara.

Drama 'The Jongos' digarap dengan gaya tragedi-komedi, sehingga hadir suasana dramatik yang serius dan santai, penuh humor satire. Tujuannya, menggugah kesadaran publik untuk semakin gigih memperjuangkan demokrasi. □-d

\*) **Indra Tranggono**, praktisi budaya dan esai.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinkr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)  
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,  
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penganggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandr@kr.co.id, iklandr23@yahoo.com, iklandr@kr.co.id. **Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'...** Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) . Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

## Umbu dan Sumbu

Sigit Sugito

**UMBU** Wulang Landu Paranggi, lahir 18 Agustus 1943 di Kananggar, Paberiwai, Sumba Timur. Menyelesaikan pendidikan menengah di Yogyakarta, kemudian melanjutkan studi di Fakultas Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada. Pada 5 Maret 1969, ia mendirikan Persada Studi Klub (PSK) di Yogyakarta, sebuah komunitas sastra yang menjadi wadah bagi penyair muda untuk berkembang. Julukan "Presiden Malioboro" diberikan kepadanya karena peran aktifnya dalam dunia sastra Yogyakarta, terutama di kawasan Malioboro.

**Sumbu**

Sumbu Filosofi Yogyakarta adalah konsep tata ruang kota yang dirancang oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada abad ke-18, yang menghubungkan beberapa elemen penting dalam kota Yogyakarta. Konsep ini didasarkan pada prinsip Jawa, khususnya filosofi Hamemayu Hayuning Bawono. Sumbu ini membentang dari Panggung Krapyak di selatan, melalui Kraton Yogyakarta, hingga Tugu Yogyakarta di utara. Setiap elemen di sepanjang sumbu ini memiliki makna simbolis yang mendalam, menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

Sumbu Filosofi Yogyakarta bukan hanya sebuah konsep tata ruang fisik, tetapi juga sebuah manifestasi dari filosofi hidup dan spiritualitas Jawa. Elemen-elemen yang disusun secara linier ini melambangkan perjalanan hidup manusia dari kelahiran hingga kematian, dan hubungan kosmologis antara berbagai elemen alam seperti gunung, laut, dan daratan. Pengakuan internasional pada 18 September 2023, ketika World Heritage Committee menegaskan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia, menegaskan pentingnya sumbu tersebut tidak hanya sebagai warisan lokal tetapi juga sebagai warisan yang memiliki nilai universal dalam mengajarkan harmoni dan keseimbangan dalam tata ruang dan kehidupan manusia.

**Umbu, Sumbu**

Dalam batas imaji puitik, kita hen-

dak memberikan gambar lain, dalam kerangka budaya yang serupa, yakni Umbu pada dasarnya adalah juga sumbu n yang menurut adanya, berada dalam lintasan sumbu, yakni Kawasan Malioboro. Umbu, laksana "sumbu" yang menyatukan dan mengarahkan komunitas sastra. Sebagai mentor dan pengasuh Persada Studi Klub (PSK), Umbu menciptakan jalur inspirasi dan pembelajaran bagi para penyair muda. Aktifitasnya yang intens di Malioboro, tempatnya menghidupkan diskusi dan pembelajaran sastra, menjadi pusat gravitasi kata, bagi para sastrawan muda, membentuk mereka dalam lingkungan yang harmonis dan penuh makna dan estetika.

Seperti sumbu yang melambangkan keseimbangan kosmologis dan harmoni antara elemen-elemen alam, peran Umbu dalam dunia sastra juga menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, antara mentor dan murid, serta antara individu dan komunitas. Umbu, melalui kegiatan dan komunitas, melambungkan nilai-nilai kebudayaan, kerendahan hati, dan spiritualitas yang dalam, yang secara imaji, dapat dikatakan serupa dengan nilai-nilai yang diwakili oleh sumbu filosofi. Kedua sumbu ini, satu di ranah fisik dan lainnya di ranah intelektual dan spiritual, berfungsi sebagai panduan dan penjaga harmoni bagi lingkungan mereka masing-masing.

**Kembali**

Jika ada keinginan menghadirkan kembali Umbu dalam makna imajiner dan puitik, di mana Malioboro menjadi titik imajiner, tentu bukan jenis romantisme receh, tetapi suatu hasrat sastra dan makna. Yang ingin dicapai adalah menghidupkan suatu lingkungan kreatif yang mendorong pertumbuhan dan

perkembangan bakat-bakat sastra baru, menjaga api semangat dan inovasi tetap menyala dalam dunia sastra.

Bila ada yang mengatakan, kini *kata-kata beku*, maka barangkali langka itulah jawabannya. Kota yang makin sesak dengan beton, advertensi, dan gairah belanja, terasa makin membentuk ikota tanpa katai, sepi walaupun meriah gemerlap. Menghadirkan Umbu, barangkali adalah cara puitik mencegah pemburuan yang menjadi-jadi. Pada titik ini, kita membayangkan Malioboro yang menjelma menjadi taman sastra. Bahkan, laksana oasis kultural yang memelihara dan merayakan kebudayaan dan kemanusiaan.

Kembali dalam hal ini, bukan langkah mundur, akan tetapi suatu manifesto maju, untuk selalu setia pada nilai-nilai, makna dan keindahan kemanusiaan. Suatu harapan dari kedalaman palung makna, yang mendambakan kembalinya puisi dan sastra, yang membebaskan kata menyatakan dirinya. Soalnya, mungkinkah kata mendapatkan kembali Malioboro. Menghadirkan Kembali Umbu, mungkin adalah metodenya, suatu cara puitik untuk mendatangkan puisi. □-d

\*) **Sigit Sugito**, penyair, *Institute KAHADE*.

## Pojok KR

Dugaan korupsi di Pemkot Semarang, walikota dan suami diperiksa KPK.

-- **Pasangan kompak.** \*\*\*

Densus 88 Antiteror menangkap tiga tersangka di Batu Malang Jawa Timur.

-- **Tingkatkan kewaspadaan.** \*\*\*

Dengan Festival Lembutan, petani tembakau berharap tambah sejahtera.

-- **Juga sehat.**

Berabe